



Pelatihan dan Pendampingan Usaha Bengkel Mobil Berbasis *Added Value* dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGS)

Training and Mentoring for Added Value-Based Auto Repair Businesses in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs)

Arif Susanto^{1*}, Fitri Rahmawati², Widiyatmoko³, Dwicky Ari Ariyanto⁴

¹Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

²Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

³Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

⁴Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: arifsusanto@umpwr.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;

Revisi: 25 November 2025;

Diterima: 20 Desember 2025;

Terbit: 22 Desember 2025

Keywords: *Added Value; Car Repair Shop; Mentoring; Workshop Administration System; Workshop Business Management.*

Abstract: *The car repair shop business does not only rely on car maintenance services, but is supported by comfortable facilities and excellent service. The car repair shop "Samudra Auto Clinic 86" is a car repair shop business with a number of limitations, including limited types of service services, infrastructure, funding sources, and the ability to manage the workshop. The purpose of community service activities is to provide training in car service with injection technology, implementation of workshop administration systems, preparation of financial reports, marketing management, and occupational safety and health environmental management. The target subject of the activity is the car repair shop "Samudra Auto Clinic 86" located in Klaten Regency. The results of this community service activity are; 1) the application of new technology in car vehicle service, by adding types of services, namely offering car service services with injection technology so that partners can increase service competitiveness and remain existent amidst competition and can increase workshop income; and 2) availability of data on customers, employee data related to the payroll system and service transactions, supplier data, goods in the workshop, services performed, complaint transactions, service type transactions, employees, payment data, and workshop receipt data so that the workshop can implement good management. The "Samudra Auto Clinic 86" Car Workshop is expected to continue to provide HR training and development that will increase employee productivity and performance, thereby contributing to the stability and economic growth of the community so that it can realize the Sustainable Development Goals (SDGS).*

Abstrak

Usaha bengkel mobil tidak hanya bertumpu pada kegiatan pelayanan perawatan mobil, tetapi didukung fasilitas yang nyaman dan pelayanan prima. Bengkel mobil "Samudra Auto Clinic 86" merupakan Usaha bengkel mobil dengan sejumlah keterbatasan, diantaranya adalah keterbatasan jenis jasa layanan servis, sarana prasarana, sumber dana, dan kemampuan mengelola bengkel. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan pelatihan service mobil berteknologi injeksi, penerapan sistem administrasi bengkel, penyusunan laporan keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen lingkungan keselamatan dan kesehatan kerja. Subjek sasaran kegiatan adalah bengkel mobil "Samudra Auto Clinic 86" beralamat di Kabupaten Klaten. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah; 1) dapat diterapkannya teknologi baru pada servis pelayanan kendaraan mobil, dengan menambah jenis jasa layanannya yaitu menawarkan jasa layanan servis mobil dengan teknologi injeksi sehingga mitra bisa meningkatkan daya saing pelayanan dan tetap eksis ditengah persaingan dan dapat menambah pendapatan bengkel; dan 2) tersedianya data tentang customer, data karyawan kaitannya dengan sistem penggajian dan transaksi servis, data supplier, barang di bengkel, servis yang dilakukan, transaksi keluhan, transaksi jenis servis, karyawan, data pembayaran, dan data penerimaan bengkel sehingga bengkel dapat menarapkan pengelolaan dengan baik. Bengkel Mobil "Samudra Auto Clinic 86" diharapkan dapat terus menyediakan pelatihan dan pengembangan SDM yang akan meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan, sehingga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga dapat mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS).

Kata Kunci: Added Value; Bengkel Mobil; Manajemen Usaha Bengkel; Pendampingan; Sistem Administrasi Bengkel.

1. PENDAHULUAN

Peran pemerintah Indonesia maupun berbagai pihak swasta lain adalah membantu tercapainya program pembangunan negara yaitu dengan usaha perbaikan dan perkembangan sektor ekonomi, salah satunya dengan membantu kemajuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan faktor penggerak ekonomi global. Jumlah pelaku UMKM di Indonesia sejumlah 8,71 juta unit dengan berbagai bidang (ASFA, L: 2022). Pengembangan UMKM bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, sebab UMKM di Indonesia memiliki berbagai latar belakang dan tingkat mulai dari mikro, kecil dan menengah dengan kemampuan yang berbeda, sehingga upaya pengembangannya juga membutuhkan peranan dan teknik yang berbeda (Maulana: 2023).

Sebagai contoh bentuk UMKM peluang bisnis yang terbuka lebar adalah jasa perbengkelan khususnya bengkel mobil. Bengkel adalah tempat di mana seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Usaha bengkel mobil merupakan usaha yang menarik ditinjau dari pasar dan permintaan pasar. Aspek manajemen memiliki peran penting dalam pengelolaan usaha bengkel. Minimnya ilmu manajemen dan pemasaran bengkel yang menjadi salah satu tidak suksesnya usaha (Iqbal: 2018). Pelanggan akan memilih bengkel yang handal yang dapat memberikan kepuasan, apakah menggunakan jasa bengkel resmi atau bengkel tidak resmi, dimana akan membandingkan berapa total biaya yang dikeluarkan (monetary cost & non-monetary cost) dan besarnya total manfaat (benefit) dalam menjadikan kendaraan tersebut tetap prima serta keberadaan sarana prasarana (tools) bengkel merupakan faktor penunjang keberhasilan pengelolaan bengkel di mata pelanggan atau konsumen (Tim, KSS: 2019).

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu bengkel mobil “Samudra Auto Clinic 86” yang beralamat di Barepan Wetan RT 07/ RW 04 Desa Barepan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Bengkel mobil “Samudra Auto Clinic 86” mulai dirintis pada tahun 2017 oleh seorang mekanik lulusan SMK yang bernama Rohmad Abdulah dan dibantu oleh 17 tenaga karyawannya saat ini sudah cukup banyak menerima pelanggan dari berbagai wilayah di Kabupaten Klaten dengan menerima service mobil berbagai merk dengan layanan tune-up, Kelistrikan, Chasis, AC, dan lainnya. Pada bengkel mobil “Samudra Auto Clinic 86” dalam aspek manajemen memiliki belum berperan penting dalam pengelolaan usaha bengkel, kondisinya adalah tidak ada pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.

Jabatan manajer, frontman (service advisor), chief mechanic, final inspector, tool man dipegang oleh pemilik bengkel. Sedangkan karyawan menempati posisi mekanik, yang mengerjakan operasi untuk memberikan jasa layanan yang diminta pelanggan dengan arahan dan kontrol langsung dari pemilik bengkel. Maka saat diterapkannya teknologi baru pada mobil, atau ketika bengkel ingin menambah jenis jasa layanannya, maka pemilik dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian terhadap teknologi baru tersebut, yang kemudian ditularkan kepada karyawannya.

Permasalahan mitra Bengkel “Samudra Auto Clinic 86” adalah menerima jasa perbaikan mesin kendaraan mobil, baik mesin konvensional ataupun mesin mobil tahun 2000 keatas atau yang menggunakan injeksi bengkel tersebut belum melakukan diagnosa kerusakan dan perbaikan mesin mobil yang berteknologi injeksi dengan memanfaatkan alat Scanner yang dibutuhkan untuk mendiagnosis kerusakan pada kendaraan mobil produksi mulai tahun 1995 keatas. Teknologi mesin injeksi membutuhkan perangkat untuk membaca kondisi kendaraan dan bukan lagi mengandalkan feeling seorang mekanik. Sistem injeksi pada mesin kendaraan memiliki prinsip pengaturan secara elektronik yang dikenal EFI (Electronic Fuel Injection). EFI adalah sebuah sistem penyemprotan bahan bakar yang dalam kerjanya dikontrol secara elektronik agar didapatkan nilai campuran udara dan bahan bakar selalu sesuai dengan kebutuhan motor bakar, sehingga didapatkan daya motor yang optimal dengan pemakaian bahan bakar yang minimal serta mempunyai gas buang yang ramah lingkungan.

Selain itu sistem administrasi bengkel belum terlaksana dengan tertib, tidak terkecuali dengan aktivitas bengkel dalam pencatatan laporan keuangannya. Akibatnya tidak tersedianya data tentang customer, data karyawan kaitannya dengan sistem penggajian dan transaksi servis, data supplier, data barang/persediaan di bengkel, data servis yang dilakukan, data transaksi keluhan, data transaksi jenis servis dan penjualan, data karyawan, data pembayaran, dan data penerimaan bengkel, hal tersebut memunculkan persoalan lain yaitu, pemilik bengkel tidak mengetahui secara pasti kemajuan usahanya; tidak mengetahui tingkat kenaikan harga sparepart yang cenderung menyesuaikan dengan perubahan nilai tukar rupiah, akibatnya pemilik bengkel kesulitan menentukan harga pokok untuk jasa layanannya, jika terjadi pergantian sparepart; barang/persediaan di bengkel sering hilang dan baru diketahui ketika hendak digunakan; dan sering terjadi kesalahan dalam menghitung tagihan servis ke pelanggan.

Pengembangan UMKM Bengkel Mobil Samudra Auto Clinic 86 Berbasis Added Value di Desa Barepan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Kegiatan pemberdayaan UMKM bengkel mobil ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM berperan besar dalam perekonomian Indonesia, salah satunya adalah

memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dalam kaitannya dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), peran UMKM dapat berkontribusi pada tujuan dalam SDGs, kegiatan dan inovasi yang muncul diharapkan dapat membantu sektor UMKM untuk lebih berkembang dan tetap berkelanjutan. Pengembangan sektor UMKM tersebut dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan mencapai SDGs.

Berdasarkan kondisi mitra tersebut, maka tim pengabdian progdi pendidikan Teknik otomotif UM Purworejo melakukan kegiatan yang mencakup: a) memberikan bekal kemampuan tentang servis mobil berteknologi injeksi; b) memberikan wawasan tentang kewirausahaan dan manajemen pemasaran kepada pengelola dan karyawan bengkel mobil; c) memberikan bekal kemampuan untuk melaksanakan sistem administrasi bengkel, sparepart, dan operasional secara lebih baik; d) memberikan bekal kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang informatif; e) memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang manajemen Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3) dan manfaatnya dalam pelaksanaan penyelesaian pekerjaan atau suatu tugas.

Dengan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat: a) mengembangkan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan kualitas dan kompetensi SDM yang dimiliki; b) meningkatkan kualitas SDM dalam meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing pelayanan melalui pelatihan dan pendampingan; c) meningkatkan sarana dan prasarana bengkel mobil dengan hibah peralatan yang dapat mendukung dalam menawarkan jasa layanan servis mobil dengan teknologi injeksi. sehingga mitra bisa meningkatkan daya saing pelayanan dan tetap eksis ditengah persaingan yang sangat ketat, dan terjadinya perubahan atau kemajuan teknologi.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan-pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dimana pendekatan ini berbasis asset, kekuatan serta potensi yang ada di masyarakat menjadi tujuan kegiatan pengabdian untuk mencari solusi dari permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat (Dingse Pandiangan et al., 2021). Tujuan pelatihan dan pendampingan ini sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemberian materi dan praktik langsung. Pendekatan ini memastikan bahwa pengembangan pengelolaan usaha tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek tetapi juga mendukung keberlanjutan jangka panjang UMKM Bengkel Mobil Samudra Auto Clinic 86.

Pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Waktu dan tempat kegiatan pengabdian dilaksanakan dilaksanakan selama tiga bulan di bengkel mobil “Samudra Auto Clinic 86” yang beralamat di Barepan Wetan RT 07/ RW 04 Desa Barepan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Target kegiatan pengabdian yakni memberikan bekal pada mitra tentang servis mobil berteknologi injeksi; 1) memberikan wawasan manajemen pemasaran kepada pengelola dan karyawan usaha bengkel mobil; 2) memberikan bekal pada mitra melaksanakan sistem administrasi bengkel, sparepart, dan operasional secara lebih baik; 3) memberikan bekal pada mitra menyusun laporan keuangan yang informatif; dan 4) memberikan pengetahuan dan pemahaman pada mitra tentang manajemen Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3). Subjek dari kegiatan pengabdian adalah pengelola dan tenaga mekanik Bengkel Mobil “Samudra Auto Clinic 86” yang beralamat di Barepan Wetan RT 07/ RW 04 Desa Barepan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap untuk memecahkan permasalahan yang teridentifikasi, yaitu: Tahap I: Evaluasi strategi pengelolaan usaha bengkel mobil yang sedang dijalankan. Pada tahapan kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengelolaan usaha bengkel yang sedang dijalankan. Pada saat ini pengelolaan usaha bengkel mobil masih sangat sederhana, dengan jenis jasa layanan servis yang terbatas. Sebagai akibat dari terbatasnya pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen bengkel, sumber dana, sarana dan prasarana, teknologi injeksi untuk mobil, kualitas SDM yang rendah, perencanaan keuangan, serta pencatatan laporan keuangan yang belum dilaksanakan secara rutin dan tertib; Tahap II: Pelatihan dan pendampingan pada sasaran mitra. Pada tahap kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) bengkel mobil dalam memberikan jasa layanan servis mobil injeksi, kewirausahaan dan manajemen pemasaran, system administrasi bengkel, sparepart, operasionalnya, penyusunan laporan keuangan yang informatif, dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen LK3; dan Tahap III: Kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap kegiatan ini bertujuan untuk memonitor hasil kegiatan dari pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dan juga dilakukan identifikasi hambatan-hambatan yang timbul selama pelatihan dan pendampingan berlangsung, dan disiapkan solusinya. Bentuk kegiatan ini mencakup evaluasi dalam pelaksanaan program serta melayani konsultasi dan bimbingan kepada mitra dalam kegiatan operasional, servis dan perbaikan.

Sebagai tahapan akhir dari kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan bengkel

mobil “Samudra Auto Clinic 86” dilakukan evaluasi kepuasan peserta pelatihan yang dilakukan melalui instrumen pengukuran kepuasan untuk mengetahui keefektifan kegiatan sesuai dengan sasaran mitra.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan usaha bengkel mobil di kabupaten Klaten untuk meningkatkan daya saing pelayanan ini dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan yang dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan September 2025, dan tempat pelaksanaannya pada bengkel mobil “Samudra Auto Clinic 86” yang berlokasi di Barepan Wetan RT 07/ RW 04 Desa Barepan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Sasaran kegiatan pelatihan servis mobil berteknologi injeksi difokuskan pada bagaimana menghasilkan jasa layanan servis mobil berteknologi injeksi, dan memberikan pemahaman tentang ukuran-ukuran perbaikan sesuai standar yang berlaku untuk meningkatkan kinerja bengkel mobil. Sehingga peluang pasar tetap bisa diraih dengan pemanfaatan sumberdaya secara maksimal. Sedangkan materi yang diberikan mencakup: electronic fuel injection dan sistem kerjanya, mendiagnosa kerusakan mobil dengan scan tool, selain itu praktik secara langsung pengoperasian scan tool tersebut. Sistem injeksi pada mesin kendaraan memiliki prinsip pengaturan secara elektronik yang dikenal EFI (electronic Fuel Injection).

Electronic Fuel Injection (EFI) System adalah sebuah sistem penyemprotan bahan bakar yang dalam kerjanya dikontrol secara elektronik agar didapatkan nilai campuran udara dan bahan bakar selalu sesuai dengan kebutuhan motor bakar, sehingga didapatkan daya motor yang optimal dengan pemakaian bahan bakar yang minimal serta mempunyai gas buang yang ramah lingkungan (Wibowo, A: 2022). Dengan dukungan dan pemanfaatan mikrokontroler, ECU dapat melaksanakan fungsinya sebagai penghitung, pembanding dan evaluator data – data masukan dari berbagai sensor yang ada. Selanjutnya ECU dapat memberikan perintah eksekusi bagi beberapa kelompok actuator (seperti Injector, coil Ignition/Igniter, Idle Speed Control Valve) untuk mengaplikasikan hasil olah data yang dilakukan ECU bagi mesin (Paryono: 2018). Berdasarkan penjelasan singkat prinsip kerja ECU diatas, untuk memperbaiki mobil sistem injeksi memerlukan teknisi atau karyawan yang memiliki kemampuan membaca wiring dan sistem elektronik, sistem sensor dan aktuator.

Pada pengabdian ini memberikan wawasan kepada teknisi bengkel mitra tentang prinsip kerja dan kebutuhan standar alat untuk servis mobil injeksi. Pada pelatihan ini pengelola dan para karyawan bengkel tersebut memiliki kesempatan yang cukup untuk mempelajari bagaimana mengoperasikan scan tool dan juga peralatan pendukung yang lainnya;



Gambar 1. Praktik penggunaan scanner.

Pelatihan penerapan sistem administrasi bengkel, sparepart, dan operasionalnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan SDM pada kedua bengkel mobil dalam penyelenggaraan aktivitas administrasi dan pencatatan laporan keuangan, sehingga bisa diketahui kemajuan usahanya. Adapun materi yang diberikan meliputi: administrasi bengkel dan penyusunan laporan keuangan yang informatif. Pelatihan manajemen pemasaran usaha. Pelatihan manajemen pemasaran usaha diarahkan pada bagaimana pengelola bengkel mobil mengetahui dan memahami peluang pasar dalam dunia bisnis, dan wawasan kewirausahaan. Pelatihan ini juga memberikan bekal keahlian manajerial bagi pengelola bengkel mobil dalam menjalankan usahanya, selanjutnya menggunakan keahliannya untuk mengelola perubahan dan inovasi, memanfaatkan peluang, siap mengambil risiko, dan mampu menghitung potensi pasar.

Sedangkan pelatihan manajemen lingkungan keselamatan dan kesehatan kerja (LK3). Pelatihan manajemen LK3 dimaksudkan agar pengelola dan karyawan bengkel mobil memiliki pemahaman tentang segala aspek keselamatan kerja, mengidentifikasi bahaya, dan cara menangani risiko yang timbul dalam penyelesaian pekerjaan, dengan tetap mempertahankan jaminan bahwa pengendalian risiko ini sangat efektif. Selain itu untuk menyiapkan dan melengkapi semua karyawan dengan keterampilan yang diperlukan, pengetahuan dan semua informasi yang berhubungan dengan keselamatan pada operasi kerja, proses kerja dan perawatan fasilitas dan peralatan untuk memungkinkan mereka dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan efisien.



Gambar 2. Pelatihan manajemen bengkel.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia bengkel mobil dalam memberikan jasa layanan servis mobil injeksi dengan peralatan Scanner serta manajemen administrasi bengkel, sparepart, penyusunan laporan keuangan informatif, dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman manajemen guna meningkatkan daya saing pelayanan. Bentuk evaluasi kepuasan peserta pelatihan dan pendampingan kegiatan PKM yaitu dengan instrumen pengukuran kepuasan peserta pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pemberdayaan UMKM bengkel mobil ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan diberikan untuk mendukung usaha bengkel mobil yang tengah dijalani dan yang akan dijalankan. Materi pendampingan mencakup praktik pengoperasian peralatan untuk servis mobil injeksi berupa scanner yang berbasis Auto Diagnostic Repair berbasis OBD II dan bagaimana memberikan layanan servis mobil ke pelanggan, pengelolaan administrasi bengkel, dan penyusunan laporan keuangan. Praktik secara langsung diharapkan pengelola bengkel dapat mengaplikasikan materi yang disampaikan secara lebih mudah dan pengelola maupun karyawan bengkel mobil bisa secara langsung berkonsultasi dengan Tim Pelaksana Pengabdian. Disisi lain jika menemui kesulitan atau kendala, pengelola atau tenaga mekanik bengkel menjadi akan lebih mudah memahami permasalahan harus dihadapinya.



Gambar 3. Pendampingan servis mobil.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kedua pengelola dan karyawan bengkel mobil ini dapat dikategorikan berhasil dan memberikan manfaat positif. Indikatornya adalah pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, berikutnya terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan pada SDM bengkel tentang layanan servis mobil injeksi, yang terutama adalah kesiapan untuk menawarkan jasa layanan servis mobil injeksi. Sehingga daya saing pelayanan terhadap konsumen dapat ditingkatkan. Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut.

Evaluasi kepuasan peserta pelatihan dilakukan melalui instrumen pengukuran kepuasan pelanggan bidang pengabdian pada masyarakat kepada 18 responden dari peserta yang mengikuti kegiatan dengan hasil ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kepuasan peserta kegiatan pengabdian.

No.	Pernyataan	Skor/Persentase							
		1	%	2	%	3	%	4	%
1	Kesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra	0	0	1	5,6	9	50	8	44,4
2	Kerjasama tim PKM dengan mitra	0	0	0	0	12	67,2	6	33,6
3	Peningkatan kompetensi teknologi tepat guna	0	0	3	16,8	9	50	6	33,6
4	Peningkatan pengelolaan manajemen usaha	0	0	1	5,6	10	56	7	39,2
5	Sikap perilaku tim pkm dilokasi	0	0	0	0	11	61,6	7	39,2
6	Koordinasi/komunikasi tim pkm dengan mitra	0	0	0	0	14	78,4	4	22,4
7	Kesesuaian waktu pelaksanaan PKM	0	0	2	11,2	14	78,4	2	11,2
8	Kesesuaian kepakaran tim pelaksana dengan kegiatan PKM	0	0	1	5,6	8	44,4	9	50
9	Kemampuan mendorong kemandirian	0	0	1	5,6	9	50	8	44,4

10	Kebermanfaatan kegiatan PKM pada sasaran mitra	0	0	0	0	10	56	8	44,4
	Rerata	0	0	0,9	5	10,6	58,9	6,5	36,1

Berdasarkan data pada tabel 1. tersebut dapat diketahui bahwa rerata kepuasan peserta kegiatan pengabdian adalah: tidak ada satupun (0%) yang kurang puas, 5% menyatakan cukup puas, 58,9% menyatakan baik/puas dan 36,1 % menyatakan sangat baik/sangat puas, dengan demikian rerata kepuasan peserta adalah: 95% puas dan sangat puas, sedangkan 5% cukup puas. Dengan demikian hasil kegiatan pengabdian pelatihan dan bengkel UMKM Bengkel mobil “Samudra Auto Clinic 86” dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) di Barepan Wetan RT 07/ RW 04 Desa Barepan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.untuk meningkatkan daya saing pelayanan ini sudah baik.

Sedangkan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, meliputi; 1) monitoring pembuatan merek dan pendaftaran merek dagang/ jasa; 2) monitoring penerapan strategi pemasaran dalam kegiatan usaha; dan 3) sosialisasi pemasaran online dalam kegiatan bisnis beserta aspek hukum bagi mitra. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tersebut, pemilik bengkel membutuhkan suatu kegiatan dalam bentuk pelatihan yang dilanjutkan dengan proses pendampingan. Hal ini perlu dilakukan agar dapat melakukan perubahan manajemen dengan langsung menerapkannya sesuai kondisi kerja di bengkel.

Penjelasan dengan praktik secara langsung di lingkungan bengkel akan memudahkan memberikan pemahaman khususnya kepada para karyawan bengkel. Perubahan pola kerja akan membutuhkan waktu untuk mencapai perubahan. Pemilik bengkel akan memerlukan suatu strategi khusus agar para karyawannya mendukung pelaksanaan manajemen. Untuk itu diperlukan suatu argumen yang kuat agar para karyawan dapat menerima perubahan dengan baik. Argumen ini harus dapat menjelaskan bahwa perubahan pola kerja juga akan mendatangkan manfaat, keuntungan dan meringankan pekerjaan mereka. Dengan cara ini maka pelaksanaan manajemen akan dapat dilakukan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan UMKM Bengkel Mobil Berbasis Added Value dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) adalah; 1) dapat diterapkannya teknologi baru pada servis pelayanan kendaraan mobil dengan teknologi injeksi sehingga mitra bisa meningkatkan daya saing pelayanan dan tetap eksis ditengah persaingan dan dapat menambah pendapatan bengkel; dan 2) tersedianya pengelolaan dengan baik untuk

mengetahui kemajuan usahanya. UMKM Bengkel Mobil Samudra Auto Clinic 86 diharapkan dapat terus menyediakan pelatihan dan pengembangan SDM yang akan meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan, sehingga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga dapat mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama Kemdiktisaintek yang telah menfasilitasi anggaran kegiatan PKM tahun 2025. Terima kasih kepada mitra kegiatan yaitu pimpinan dan segenap karyawan Bengkel Mobil “Samudra Auto Clinic 86” Klaten yang telah bekerjasama sehingga terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R. F., Yudana, I. M., & Natajaya, I. N. (2015). Identifikasi dan analisis kendala dalam manajemen pengelolaan bengkel (laboratorium) multimedia di SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 1–9.
- Arsi, A. A., dkk. (2023). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan digital marketing bagi UMKM di Desa Kutuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v4i1.3341>
- ASFA, L. (2022). *Lazis ASFA*. UNIDA Gontor. <https://unida.gontor.ac.id/id/beasiswa-lazis-asfa-untuk-unida-gontor/>
- CNBC Indonesia. (2023). *Jumlah UMKM capai 87,1 juta, bisa jadi tameng resesi*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230207115843-128-411724/jumlah-umkm-capai-871-juta-bisa-jadi-tameng-resesi>
- Danoesastro, M., Freeland, G., & Reichert, T. (2017). *The new new way of working series: A CEO's guide to leading digital transformation*. Boston Consulting Group.
- Iqbal, M. (2018). *Mendongkrak kinerja bisnis bengkel roda empat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, P4TK TEDC Bandung.
- Kotler, P. (2000). *Marketing management* (Millennium ed.). Prentice Hall.
- Kurniasari, A., & Hadi, C. S. (2012). Penilaian kualitas pelayanan jasa oleh konsumen bengkel resmi sepeda motor Honda AHASS UD. Ramayana Motor Surabaya. *Jurnal Psikologi dan Organisasi*, 1(2), 71–77.
- Maulana, H., Astuti, R. Y., Ahmad, S., & Harahap, R. (2023). Micro, small and medium enterprises development in the post COVID-19 pandemic: Case study of MSMEs in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24042/febi.v8i1.15294>

- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2010). *Manajemen sumber daya manusia: Mencapai keunggulan bersaing* (Buku 1, Edisi ke-6). Salemba Empat.
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2004). *Ekonomi skala kecil/menengah dan koperasi*. Ghalia Indonesia.
- Paryono, P., dkk. (2018). Pelatihan penggunaan device OBD II ke USB untuk diagnosa (DTC) SNTEI. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro Indonesia*. PNUP Makassar.
- Purwanto, & Sukardi, T. (2015). Pengelolaan bengkel praktik SMK teknik permesinan di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 22(3), 291–304. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6836>
- Reddy, G. S. (2009). Management information system to help managers for providing decision making in an organization. *Journal of Management Information System*, 1, 2076–3328.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2009). *Manajemen* (Edisi ke-8, Jilid 1). PT Indeks.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- Sowardjono. (2003). *Akuntansi pengantar: Proses penciptaan data pendekatan sistem*. BPFE.
- Tim KSS. (2019). *Mengelola bengkel mobil*. Elex Media Komputindo.
- Tjiptono, F. (2000). *Strategi pemasaran*. Andi Offset.
- Wibowo, A. (2022). *Diagnosis kelistrikan dan kerusakan mobil*. Yayasan Prima Agus Teknik.